

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap manusia yang berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkan perkembangan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dirancang oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang diterapkan yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu cara atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendidik siswa, sehingga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia. Pada hakikatnya tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan daya saing generasi muda dalam masyarakat global. Sehingga perlu adanya pertimbangan untuk meletakkan dasar yang kuat bagi peserta didik kita pada masa periode emas atau di tingkat dasar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Sadiman (2007: 11-12) proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses berkomunikasi. Proses berkomunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Pesan-pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang dituangkan di dalam kurikulum dan oleh guru dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual maupun verbal. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan

mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Bahasa Inggris adalah bahasa global yang sangat berperan dalam interaksi dan komunikasi (*lingua franca*) global seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi. Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan.

Kemampuan berbahasa Inggris adalah kemampuan dasar yang diperlukan seseorang di era informasi dan globalisasi, karena pengenalan maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak tertulis dan tersampaikan menggunakan Bahasa Inggris. Kenyataan ini mendasari keputusan dan kebijakan pendidikan untuk mulai mengenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris sejak siswa duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) sebagai bentuk persiapan dasar bagi siswa. Kebijakan lain menurut Permendiknas No. 22-23/2006 tentang Standar isi dan Standar Lulusan, menyebutkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat SD/MI diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi *performative*. Pada tingkat *Performative*, orang mampu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dengan simbol-simbol yang digunakan.

Menurut Wulandari (2013: 40) Pembelajaran Bahasa Inggris di SD dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan atau *language accompanying action* serta untuk berinteraksi dan bersifat *here and now*, topik pembicaraannya berkisar pada hal-hal yang ada dalam konteks sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris

di SD/MI yang lainnya adalah agar lulusan memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global. Untuk mencapai kompetensi ini, peserta didik perlu dibiasakan dengan berbagai ragam pasangan bersanding (*adjacency pairs*) yang merupakan dasar menuju kemampuan berinteraksi yang lebih kompleks. Pembelajaran bahasa Inggris perlu memperhatikan manfaat dari pembelajaran bahasa, pilihan bahasa mana yang harus diajarkan, jenis pembelajaran yang akan dipakai, dan sebagainya. Dasar pemikiran yang meyakinkan dan perencanaan yang mantap akan dapat membantu perlunya keberadaan pelajaran bahasa asing di SD.

Bahasa Inggris di SD Muhammadiyah Surusunda sudah dimulai sejak tahun 2008. Bahasa Inggris ini merupakan ekstrakurikuler, diajarkan dari kelas I-VI diajarkan oleh masing-masing guru kelas yang sudah mengikuti pelatihan. SD Muhammadiyah Surusunda merupakan SD Swasta satu-satunya di Kecamatan Karangpucung namun dengan lokasi sekolah berada di desa yang jauh dari perkotaan sekitar 7 KM dari pusat Kecamatan Karangpucung dan dengan bahasa dan budaya sunda. SD Muhammadiyah Surusunda memberlakukan bahasa Inggris sebagai ekstrakurikuler dikarenakan bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang sangat penting untuk berkomunikasi dan juga merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kepala Sekolah, Komite serta guru dan warga sekolah turut mendukung dengan diadakannya pembiasaan berbahasa Inggris di SD Muhammadiyah Surusunda. Namun selain ekstrakurikuler bahasa Inggris

terdapat pula ekstrakurikuler Baca Quran (Tahfidz), program shalat sunnah dhuha dan lain sebagainya. Adanya kebijakan baru dari Menteri Pendidikan Nadiem Makarim tentang isu pembelajaran bahasa Inggris harus dilaksanakan ataupun ditekankan pada pendidikan dasar atau SD sebagai bekal menuju pendidikan yang lebih tinggi, SD Muhammadiyah Surusunda sejak tahun 2015 telah menerepakan pembiasaan berbahasa Inggris dalam kegiatan sekolah sehari-hari dimulai dari siswa-siswi kelas I sampai dengan kelas VI.

Kondisi ini menarik bagi peneliti karena posisi SD Muhammadiyah Surusunda berada di pelosok dan jauh dari perkotaan tetapi SD Muhammadiyah Surusunda tetap konsisten menerapkan pembiasaan berbahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. SD Muhammadiyah Surusunda menjadi sentra bagi sekolah-sekolah di lingkungan sekitar sampai di luar kecamatan. Saat ini SD Muhammadiyah Surusunda terus melakukan perkembangan yang signifikan. SD Muhammadiyah Surusunda menjadi sebuah pergerakan baru bagi sekolah yang berlokasi di pelosok desa namun tetap konsisten dalam pembiasaan berbahasa Inggris dengan baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi sekolah dalam membiasakan siswa berbahasa Inggris di dalam dan di luar kelas di SD Muhammadiyah Surusunda?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat siswa untuk mau berbahasa Inggris di dalam dan di luar kelas di SD Muhammadiyah Surusunda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi sekolah dalam membiasakan siswa berbahasa Inggris di dalam dan di luar kelas di SD Muhammadiyah Surusunda.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat siswa untuk mau berbahasa Inggris di dalam dan di luar kelas di SD Muhammadiyah Surusunda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, sebagai bahan untuk pengembangan disiplin ilmu Bahasa terutama Bahasa Inggris di SD. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya mendukung keberhasilan pembiasaan berbahasa Inggris di SD. Sekolah juga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pendidik dalam mengajarkan bahasa Inggris.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah tentang pembelajaran bahasa Inggris di SD dan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengembangan kurikulum Bahasa Inggris di SD.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bekal menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pembiasaan berbahasa Inggris di SD yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dan dijadikan bekal kelak saat menjadi guru.

